

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan kemampuan beradaptasi anak dengan lingkungan sosial¹. Oleh karena itu, perlu diperjuangkan agar pendidikan ini direspon oleh semua lapisan masyarakat. Pembelajaran yang terjadi di PAUD adalah proses interaksi antar anak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua. Dalam proses belajar, anak harus didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya². Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan huruf ke anak-anak melalui media *flashcard*. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan huruf melalui *flashcard* untuk usia usia dini.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf, khususnya konsep pengenalan huruf sudah harus dilakukan sejak dini. Sampai saat ini proses pembelajaran di kelas anak-anak terutama terfokus pada kemampuan mengingat informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan mengumpulkan berbagai informasi tanpa dipaksa untuk memahaminya³. Akibatnya, ketika siswa kami keluar dari kehidupan sekolah, mereka secara teori pintar, tetapi miskin dalam penerapannya. Oleh karena itu, efektivitas guru dalam mengajar mata pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu diperjuangkan agar pendidikan ini direspon oleh semua masyarakat. Dalam proses belajar, anak harus didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. .

Oleh karena itu, efektivitas pengajaran mata pelajaran guru merupakan aspek yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Hal lain yang juga harus dilihat pada

¹A.Agusniatih, JM Manopa, 2019

² SW Ulfa, Niamiyah, 2016, *jurnal tarbiyah*, Uinsu

³ Nurul Zahriani Jf, Khairul Azmi, *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini 2 (1)*, 2022, 60-72.

guru adalah penggunaan bahan ajar yang digunakan guru harus dapat mendorong berkembangnya aktivitas belajar siswa secara optimal baik dalam bentuk kegiatan mandiri maupun kegiatan kelompok.⁴

Penggunaan media *flashcard* dalam kegiatan belajar mengajar merupakan syarat mutlak bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dengan harapan siswa dapat belajar secara aktif, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Banyaknya media dalam pendidikan memaksa guru untuk selektif dalam memilih media mana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Keberhasilan pemilihan materi pembelajaran yang tepat dapat dilihat dari kualitas hasil belajar siswa dan hubungannya dengan materi. Hasil belajar adalah hal-hal yang dapat dilihat dari dua sisi yang berbeda. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik jika dibandingkan dengan tingkat perkembangan mental pra-sekolah dimanifestasikan dalam domain kognitif, afektif, dan mental. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar adalah setelah selesainya materi pembelajaran. Proses belajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa, secara optimal baik berupa kegiatan mandiri maupun kegiatan kelompok.⁵ Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar merupakan syarat mutlak bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dengan harapan siswa dapat belajar secara aktif, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Banyaknya media dalam pendidikan memaksa guru untuk selektif dalam memilih media mana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan pemilihan materi pembelajaran yang tepat dapat dilihat dari kualitas hasil belajar siswa dan hubungannya dengan materi. Proses

⁴ Ahmad Susanto, Pendidikan anak usia dini: konsep dan teori, Jakarta, Bumi Aksara, 2018

² Salmiati dan Samsuri, Penerapan media flashcard kemampuan permulaan membaca, Vol. 5, *jurnal buah hati*, 2018, 119.

⁵ Indrati Endang Mulyaningsih, *jurnal pendidikan dan kebudayaan* 20 (4), 441-451, 2014

⁶ Rahmah Johar, Latifah Hanum, Strategi belajar mengajar, Deepublish, 2016

belajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa.

Anak usia dini mengacu pada anak-anak dari 1 hingga 6 tahun. Pengertian ini didasarkan pada psikologi perkembangan, yang meliputi bayi dari 0 sampai 1 tahun atau bayi, anak usia dini dari 1 sampai 5 tahun (bayi), dan anak akhir dari 6 sampai 12 tahun (akhir masa kanak-kanak).⁷ Menurut (NAEYC) *National Association for Early Childhood Education* definisi anak usia dini, anak usia dini didefinisikan sebagai anak-anak antara usia 0 dan 8 tahun. Masa ini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Proses belajar seorang anak harus memperhatikan.⁸

Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Pasal 1 Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013. Hal ini dilakukan dengan memberikan insentif pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental sehingga anak siap untuk pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk pendidikan berdasarkan Permendikbud No. 146 Tahun 2014, Pasal 1 Ayat 2 yang menekankan pada keunikan setiap kelompok umur dan meletakkan dasar bagi pertumbuhan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini adalah ukuran pencapaian seorang anak dalam semua aspek perkembangan dan pertumbuhan, termasuk nilai-nilai agama dan moral, aspek perkembangan dan pertumbuhan, termasuk aspek gerak jasmani untuk mencapai kognitif, verbal, sosial, emosional dan artistik.⁹

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk merangsang, membimbing, meningkatkan dan memberikan kegiatan yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak¹⁰. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

⁷ Ahmad A, PAUD Panduan bagi Ibu dan calon Ibu, Alfabeta 2007

⁸ Budiningsih, A Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta

⁹ Ahmad Susanto, Pendidikan anak usia dini: konsep dan teori, Ahmad Susanto, Bumi Aksara, 2021

¹⁰ Hassan M, Pendidikan anak usia dini: Dira Press, 2009

¹¹Tergantung pada keunikan dan perkembangan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan perkembangan yang telah dilalui sejak anak usia dini.¹²

Setiap anak memiliki kepribadian yang unik dan dilahirkan dengan kemungkinan yang berbeda, masing-masing dengan kekuatan, bakat, dan minatnya sendiri¹³. Misalnya, beberapa anak pandai menyanyi, sementara yang lain pandai menari, musik, bahasa, dan olahraga. Anak usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sebelum lahir, didalam rahim¹⁴.

Penggunaan istilah anak usia dini di PAUD menunjukkan tingginya profesionalisme dan keseriusan pemerintah dan pemerhati pendidikan dalam memperlakukan pendidikan anak¹⁵. Bagaimana suatu negara memperlakukan anak usia dini, khususnya dalam pendidikan, akan menentukan kualitas pendidikan masa depan di suatu negara. Kualitas hidup pada anak usia dini sangat penting dan berdampak besar di kemudian hari.¹⁶

Menurut Vygotsky, pentingnya konteks sosial dalam proses belajar anak, dan pengalaman interaksi sosial ini memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan berpikir anak¹⁷. Vygotsky juga menjelaskan bahwa bentuk aktivitas mental yang tinggi berasal dari konteks sosial dan budaya dimana anak-anak berinteraksi dengan teman dan orang lain¹⁸.

Memahami perkembangan anak memerlukan pemahaman tentang hubungan sosial yang terjadi di lingkungan tempat anak tinggal dan berinteraksi¹⁹. Untuk itu, baik Piaget maupun Vygotsky sangat menekankan

¹¹ Sujiono, Konsep Dasar PAUD: Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, 2005

¹² Dani P, Metode mengajar di taman kanak-kanak, Depdikbud, 1996

¹³ Tahyong, F Agus, dkk, Pelaksanaan Belajar Mengajar PAUD, Jakarta: Gramedia, 2009

¹⁴ Dhieni Nurbiana, Metode pengembangan bahasa, Jakarta: Universitas Tebuka, 2005

¹⁵ Ahmad Susanto, Pendidikan anak usia dini, Bumi Aksara: Jakarta, 2018

¹⁶ Harigurs, Robert J, Perkembangan manusia dan pendidikan, Bandung: Jemmars, 1984

¹⁷ Vygotsky, Rethinking in Early Child Education, Australia, 2001

¹⁸ Vygotsky, Rethinking in early child education, Australia, 2001

¹⁹ Hurlock, Elizabeth B, Perkembangan Anak,, Jakarta: Erlangga, 1978

pentingnya pendidikan anak, khususnya bermain sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir.²⁰ Mereka berpendapat bahwa perkembangan perilaku moral juga berakar pada aktivitas bermain anak, otak kanan anak erat kaitannya dengan kreativitas dalam perkembangan bahasa: imajinasi, kemampuan verbal, dan kreativitas²¹.

Selain konsep pendidikan anak usia dini, ada juga istilah perkembangan anak usia dini. Merupakan upaya masyarakat dan negara untuk memastikan bahwa pendidikan anak usia dini secara utuh mencapai potensinya, baik gizi maupun kesehatannya²². Selanjutnya Solehudin mengemukakan lima fungsi pendidikan anak usia dini. Pengembangan potensi, penanaman keyakinan dan keyakinan dasar, pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, serta pengembangan motivasi dan sikap positif terhadap belajar.²³

Pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak usia dini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran keterampilan bahasa dasar yang optimal. Pemahaman tentang perkembangan bahasa sejak dini diperlukan untuk membantu orang tua dan guru meningkatkan perkembangan bahasa anak-anak mereka. ²⁴Karena pendidikan anak usia dini adalah fondasi fundamental dari kepribadian anak, pendidikan anak usia dini memainkan peran yang sangat penting dan menentukan dalam kisah perkembangan anak selanjutnya, dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang mengarah pada kinerja akademik yang lebih tinggi, moral dan produktivitas²⁵.

Anak memiliki potensi untuk berkomunikasi secara naluri dengan lingkungannya sejak lahir²⁶. Dibawah ini adalah beberapa faktor yang

²⁰ Vygotsky, *Rethinking in Early Child Education*, 2001

²¹ Khaili, Al, AA, *Mengembangkan kreativitas anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005

²² Beck, Joan, *Meningkatkan Kecerdasan Anak*, Jakarta: Pustaka, 1994

²³ Santosa S, *Pendidikan anak usia dini*, Jakarta: Citra Pendidikan, 2002

²⁴ Fauzan, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 2007

²⁵ Surahman, Susilo, *Konsep dasar paud*, Yogyakarta: Depdiknas, 2005

²⁶ Hassan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Dira Pressl, 2009

mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Efek biologis pada perkembangan anak, menyatakan bahwa anak-anak dilahirkan dengan perangkat pemerolehan bahasa *LAD Language Acquisition Device*.²⁷

LAD adalah fitur biologis yang membantu anak-anak mengenali kategori bahasa tertentu seperti fonologi, sintaksis, bahasa, dan semantik²⁸. Menurut Chomsky, LAD adalah kemampuan gramatikal bawaan yang mendasari semua bahasa²⁹. Dampak intelektual pada perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa dikaitkan dengan perkembangan kognitif, yang menyiratkan bahwa faktor intelektual sangat mempengaruhi perkembangan keterampilan berbahasa. Misalnya, tingkat intelektual bayi masih belum berkembang dan sangat mendasar.

Keterampilan motorik fisik ditujukan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus. Lingkungan sosial yang pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah keluarga, yang terdiri dari ibu, ayah, dan orang dewasa. Pengembangan bahasa pada pendidikan anak usia dini diharapkan mampu membuat anak memahami bahasa reseptif. Artinya anak dapat memahami cerita, perintah dan aturan serta menikmati dan menghayati bacaan yang diajarkan PAUD. Selain itu, perkembangan bahasa juga dapat mengekspresikan bahasa dan literasi. Ekspresi verbal seperti kemampuan bertanya, kemampuan merespon, kemampuan berkomunikasi secara verbal, kemampuan melampaui pemahaman yang diketahui pada anak usia dini, dan kemampuan menyatakan kembali keinginan anak dalam bentuk kartu. Untuk literasi, ini termasuk memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara. Peniruan bentuk huruf, pemahaman kata-kata cerita. Siswa pada kelas sanggup aktif, satunya lantaran pemilihan media pembelajaran yang kurang sempurna.

Keaktifan belajar itu sangat krusial dimiliki anak didik selama proses pembelajaran supaya materi yang disampaikan guru pengajar bisa diserap sang

²⁷ Dhieni Nurbiana, Metode Pengembangan Bahasa, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005

²⁸ Brewe, Jo Ann, An introduction to early childhood education, USA: Person Allya, 2007

²⁹ Suyanto, S, Konsep Dasar PAUD, Jakarta: Depdiknas, 2005

anak didik. Keaktifan belajar anak didik menggunakan pemilihan media pembelajaran yang sempurna. Perkara itu anak yang belum bisa mengenal huruf kemudian dikenalkan media *flashcard* A sampai Z menjadi bisa dan lama-lama bisa menghafal. Berdasarkan perkara yang ditemukan pada proses pembelajaran pengajar dibutuhkan bisa mencari solusi yang sempurna buat mengatasi perkara tersebut. Salah satunya merupakan menggunakan media pembelajaran *flashcard*. Dengan menggunakan media *flashcard* anak-anak menjadi tahu huruf abjad dan bisa lanjut menggabungkan dengan kosakata agar lancar membaca di jenjang pendidikan dasar selanjutnya.

Rencana kegiatan pembelajaran sangat membantu pendidik untuk mengarahkan dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran melalui permainan anak untuk mencapai hasil belajar yang maksimal³⁰. Perencanaan kegiatan pembelajaran memungkinkan pendidik untuk mengklasifikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai, bentuk dan prosedur kegiatan belajar mengajar, termasuk pemilihan dan penggunaan bahan, metode dan media yang tepat, serta bentuk dan penilaian kegiatan pembelajaran, serta dapat dievaluasi. Digunakan untuk mengajarkan proses belajar dalam usia perkembangan anak.

Kegiatan pengenalan huruf menggunakan *flashcard* untuk anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Aisyiyah Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung menyebutkan masih sedikit anak yang berhasil. Hal ini berdasarkan pengamatan kreativitas anak saat bermain *flashcard* dengan gambar berwarna. Kami telah menemukan bahwa hanya 15 dari 10 anak, atau sekitar 5 dari 15 anak, yang berhasil mengembangkan permainan.

Menghadapi situasi ini, peneliti merasa perlu untuk melakukan studi perilaku kelas untuk memperluas pembelajaran ini, dan pada tahun ajaran 2021/2022, melakukan Pengenalan huruf awal dengan Media *Flashcard* untuk anak usia dini dengan mengambil judul ” Pengenalan Huruf melalui Media *Flashcard* untuk anak usia dini di TK Aisyiyah Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung tahun pembelajaran 2021/2022. TK Aisyiyah Pulosari Ngunut menggunakan media pembelajaran pengenalan huruf melalui

³⁰ Sudono, Anggraini, Alat Permainan dan Sumber Belajar TK, Jakarta: Depdikbud, 1995

flashcard PAUD untuk anak usia dini dengan melakukan penelitian yang didalamnya dilakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari konteks penelitian yang akan dibahas oleh penulis, fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana cara membuat media. *Flashcard* digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak untuk usia dini siswa TK Aisyiyah Pulosari Ngunut Tulungagung. Berdasarkan fokus pembahasan penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian terbentuk menjadi 2 poin, yaitu :

1. Bagaimana *flashcard* dibuat untuk anak usia dini di TK Aisyiyah Pulosari Ngunut Tulungagung ?
2. Bagaimana Efektifitas *flashcard* sebagai media pengenalan huruf untuk anak usia dini TK Aisyiyah Pulosari Ngunut Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan cara membuat *flashcard* untuk anak usia dini di TK Aisyiyah Pulosari Ngunut Tulungagung.
2. Mendeskripsikan Efektivitas alat *flashcard* sebagai media pengenalan huruf untuk anak usia dini di TK Aisyiyah Pulosari Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Aplikasi Teoritis

Meningkatkan dan memahami perkembangan bahasa anak usia dini dan upaya peningkatan perkembangan bahasa melalui berbagai *flashcard* kreatif.

2. Kegunaan Praktis

Untuk meningkatkan kemampuan verbal anak dan mengembangkan potensi tersembunyi: aspek perkembangan anak, bahasa, intelektual, sosial emosional, motorik halus, dan konsep diri, dapat memberikan wawasan bagi peneliti untuk meningkatkan *flashcard* minat dan bakat.

a. Untuk Peneliti

Mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan *flashcard* untuk meningkatkan minat baca, pengetahuan dan wawasan bagi peneliti. Sadar akan pengembangan diri yang menarik, tunjukkan karya yang baik dan membangun minat anak-anak dalam pengenalan huruf.

b. Untuk Sekolah

Kegiatan pembelajaran perkembangan bahasa dapat ditingkatkan di TK Aisyiyah Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Guru dapat melakukan pembelajaran PAUD dengan media *flashcard* yang menarik.

c. Untuk siswa yang dapat mengenali karakter pertama untuk kelancaran membaca. Dapatkan Pengalaman Belajar Menarik dari Media *flashcard*.

d. Untuk Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang rangsangan yang tepat yang dapat menginspirasi dan meningkatkan keterampilan membaca anak. Perpustakaan lebih tertarik untuk memamerkan karya yang luar biasa dan memberi tahu orang lain cara mengenalkan huruf pada anak usia dini.

E. Penegasan Istilah

1. Pengertian Istilah

Berdasarkan judul penelitian yang digunakan peneliti, penelitian ini adalah *flashcard* dapat dikatakan meningkatkan kemampuan bermain kartu: keterampilan kognitif, sosial, emosional dan artistik, dan perbedaan tidak hanya bentuknya, dan juga gambar dan warna. Dan media *flashcard* adalah semua yang dapat ditemukan dan digunakan sebagai alat belajar.

2. Definisi Operasional

Kompetensi verbal adalah kemampuan *flashcard* yang dapat memberikan anak kemampuan untuk memikirkan hal-hal baru dan mengenal huruf, dapat digunakan untuk merangsang anak membaca dengan pengenalan huruf.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematis Penulisan merupakan tata cara, urutan untuk menyusun sebuah penelitian yang didalamnya terdapat dan tujuan, penulis membaginya dalam lima bab agar dalam penelitian dapat tersusun dengan rapi, sistematis, runtut dan terstruktur.

Bab I merupakan pendahuluan, didalam pendahuluan berisi fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah secara konseptual dan penegasan istilah secara operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka berisi tentang landasan teori yang dijadikan landasan dalam pembahasan penelitian pada bab selanjutnya, didalamnya terdapat penelitian terdahulu, dan paradig penelitian.

Bab III berisi penjelasan penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian, didalamnya memuat paparan data, temuan penelitian dan analisis data terkait dengan penelitian yang sudah dilaksanakan.

Bab V berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian.

Bab VI merupakan penutup, dalam bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dan saran-saran dari penulis berdasarkan hasil observasi dari penelitian yang sudah dilakukan di lapangan.